

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Manajemen**



Oleh :

MIFTAHUL ROHMAH

1512111253/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

SKRIPSI
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan

MIFTAHUL ROHMAH
1512111253/FEB/MA

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I

Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si
NIDN. 0702097901

Tanggal :

Pembimbing II

Nurul Iman, SE., M.Si
NIDN. 0702097901

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

di susun oleh :

MIFTAHUL ROHMAH

1512111253/FE/MA

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 10 juli 2019

Pembimbing
Pembimbing Utama

Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si
NIDN. 0710096101

Pembimbing Pendamping

Nurul Iman, SE., M.Si
NIDN. 0702097901

Tim Penguji
Ketua

Nurul Imamah, SE., M.E.
NIDN. 0719046702

Sekretaris

Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si
NIDN. 0710096101

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403



**YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

KAMPUS : JL. A. YANI 114 SURABAYA Telp. 031 – 8285602, 8291055, Fax. 031 – 8285601

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : MIFTAHUL ROHMAH
Tempat Tanggal Lahir : SIDOARJO, 22 NOVEMBER 1996
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1512111253
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Program Studi : MANAJEMEN
Semester / Kelas : 8
Alamat Rumah : WONOPLINTAHAN RT. 07 RW. 04
PRAMBON - SDA
Nomor Telp / HP : 0812-3386-6720
Pekerjaan / Jabatan : MAHASISWA
Alamat Kantor : -

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa Skripsi saya dengan judul :
“ PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA ”

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya adalah benar-benar hasil karya dari penelitian saya
sendiri yang saya buat dan bukan dari hasil jiplakan (plagiat) atau dibuatkan orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) atau dibuatkan orang
lain, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan di cabut gelar kesarjanaan yang saya
peroleh di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya sesuai hukum
yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari
pihak manapun serta dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukumnya.

Surabaya,
Mahasiswa yang bersangkutan

Materai
6000

.....
Nama Lengkap

LEMBAR TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu lembar terima kasih ini ditujukan khusus untuk pihak – pihak yang berperan penting bagi penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi, pihak – pihak tersebut adalah :

1. Allah SWT atas berkat dan Rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan selesai tepat waktu.
2. Orang tua sebagai pendukung utama yang telah mengiringi dengan doa, memberikan kasih sayang dan didikan yang tegas serta dukungan psikis maupun dalam faktor keuangan.
3. Bapak Brigjen Pol. (Purn) Drs, Edy Prawoto, SH., M.Hum selaku rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Ibu Dra. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Nurul Iman, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan banyak pengetahuan selama kuliah.
9. Universitas Bhayangkara Surabaya sebagai salah satu kampus di Surabaya tempat saya menyelesaikan pendidikan gelar S1 dan tempat saya bertemu dengan orang–orang hebat, orang–Orang baik dan teman–teman yang sangat– sangat menyenangkan walau tidak sedikit pula teman yang kurang menyenangkan.
10. Diri sendiri yang tidak pernah menyerah dan menyemangati diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun dilanda perasaan bingung, sedih, dan pusing namun semua bisa terlewati dan percaya setelah ada badai pasti ada pelangi, dibalik kesusahan pasti ada kemudahan.
11. Kakak saya tercinta, mas paul yang tidak berhenti mengingatkan, kadang memarahi dan memberikan saya motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini agar selesai tepat waktu.
12. Temen kecilku Selvy Elyana. S yang selalu memberi sedikit motivasi agar cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya tahun 2015 (Adinda Ayu Putri, Ayu Mufidah Elisa Anggraeni, Lintang Sagita Maharani, Septivanny Aspasia Chasendra,

Yayang Ari Nugraha, Muhammad Rifqi Abdullah) yang telah berjuang, bersusah payah, sedih, pusing, emosi, senang, bahagia, dan saling menyemangati secara bersama – sama dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini secara bersama – sama pula. We did it guys! Proud of Our self!

14. Teman sekelasku Anisa dan Tita yang selalu membantu dan sering sekali ku repotkan ketika aku bingung mengerjakan skripsi ini.
15. Teman yang selalu menghibur dan memberi motivasi Intan Nila Sari, Fitri Ambarwati dan Siti Azanuri
16. Teman-teman UKM KARATE yang selalu memberi semangat dan dukungan.
17. Dan pihak – pihak yang tidak sempat saya sebutkan karena terlalu banyak dan mungkin saya lupa. Saya mohon maaf dan berterima kasih sebesar – besarnya.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 24 Juni 2019

Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi**” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 01 Juni 2019

Penulis

Miftahul Rohmah

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MIFTAHUL ROHMAH¹, NURUL QOMARI², NURUL IMAN³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya
E-mail : rohmahmifta40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MIFTAHUL ROHMAH¹, NURUL QOMARI², NURUL IMAN³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan A. Yani 114 Surabaya

E-mail : rohmahmifta40@gmail.com

ABSTRAK

The purpose this research to knowing the effect liquidity ratio, solvability, and activity, on the profitability on Pharmaceutical Industry in Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research using financial statements on Pharmaceutical Industry in Indonesia Stock Exchange in periode 2013-2017. Stipulation of sample in this research use purposive sampling. Data analysis is multiple classic assumption test and linier regression analysis. The independent variable used in this research are Liquidity (X1), Solvability (X2), Activity (X3) and different beside the dependent variable is Profitability (Y). The results of research show that there was a positive effect and simultaneous significant of liquidity, solvability and activity on the profitability on Pharmaceutical Industry in Indonesia Stock Exchange. And there was a positive effect and partially significant of liquidity, activity on the profitability, different beside solvability has positive effect and partially significant on the profitability on Pharmaceutical Industry in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Solvability, Activity and Profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.2.1.1 Pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan.	14
2.2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.2 Rasio Keuangan	17
2.2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	17
2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18
2.2.2.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas	19
2.2.2.4 Pengertian Rasio Solvabilitas	21
2.2.2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	21

2.2.2.6 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas	22
2.2.2.7 Pengertian Rasio Aktivitas	25
2.2.2.8 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	25
2.2.2.9 Jenis – jenis Rasio Aktivitas	26
2.2.2.10. Pengertian Rasio Profitabilitas	28
2.2.2.11 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	29
2.2.2.12 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas	30
2.2.3 Pengaruh Variabel Terhadap profitabilitas	32
2.2.3.1 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas	32
2.2.3.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.....	33
2.2.3.3 Pengaruh Variabel Aktivitas Terhadap Profitabilitas	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Kerangka Proses Berpikir	36
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.3 Teknik Penentuan Populasi, besar sampel, pengambilan sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Pengujian Data	41
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.1.1 Uji Normalitas	42
3.6.1.2 Uji Multikolinieritas	42
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.1.4 Uji Autokolerasi	43

3.7 Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis	43
3.7.1 Teknik Analisis Data	43
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	43
3.7.3 Uji Hipotesis	44
3.7.4 Pengujian Simultan (Uji F)	44
3.7.5 Pengujian Parsial (Uji t)	46
3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.7.7 Pengukuran Variabel Dominan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Perusahaan	48
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Kalbe Farma Tbk.....	48
4.1.1.2 Sejarah Singkat PT Kimia Farma Tbk	51
4.1.1.3 Sejarah Singkat PT Merck Indonesia Tbk.....	51
4.1.1.4 Sejarah Singkat PT Pyridam Farma Tbk.....	52
4.1.1.5 Sejarah Singkat PT Darya Varia Laboratoria Tbk	54
4.1.1.6 Sejarah Singkat PT Tempo Scan Pasific Tbk.....	55
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Likuiditas (X1)	56
4.2.2 Solvabilitas (X2)	58
4.2.3 Aktivitas (X3)	59
4.2.4 Profitabilitas (Y)	61

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.1.1 Uji Normalitas	63
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	65
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.3.1.4 Uji Autokolerasi	67
4.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	68
4.3.2.1 Uji Simultan (Uji F)	69
4.3.2.2 Uji Parsial (Uji t)	70
4.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.3.2.4 Pengukuran Variabel Dominan	72
4.4 Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Farmasi yang dijadikan sampel.....	40
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017	56
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017	58
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017	59
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.7 Uji Autokolerasi	67
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Variabel Dominan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Trend Perusahaan Farmasi	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	36
Gambar 4.1 Uji Normal Probability Plot	63
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Untuk berfikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Perkembangan ekonomi global terdapat banyak hal yang menjadi dasar sebuah berkembangnya suatu ekonomi. Dapat di lihat saat ini dunia sedang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada 2018. Hal ini berdasarkan jejak pendapat yang dilakukan dan memantau perkembangan dunia saat ini (kompas.com).

Kebijakan - kebijakan ini menemukan pula opsi kebijakan negara – negara yang mengalami penekanan kondisi *financial* dan ditambah dengan adanya peningkatan pertumbuhan perdagangan. Dalam pertumbuhan ekonomi global atau ekonomi dunia didasarkan pada ekonomi nasional semua negara di dunia.

Ekonomi global sangat berpengaruh terhadap suatu negara di dunia. Dengan berkembangnya ekonomi maka menunjukkan suatu negara itu berkembang.

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar setelah china dan india. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat stabil.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat – obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp. 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG, 2015). Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Maka, dengan demikian perusahaan farmasi harus dapat mempertahankan kesuksesan ini. Dalam mencapai kesuksesannya terdapat masalah yang akan timbul sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui

seberapa besar faktor – faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai.

Table 1.1



Trend Perusahaan Farmasi

m.mediaindonesia.com

Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG), asosiasi perusahaan farmasi Internasional yang beroperasi di Indonesia, memamparkan peluang dan tantangan industri farmasi di Indonesia pada tahun 2017. IPMG menunjukkan sikap optimistis dengan pertumbuhan industry farmasi di Indonesia. Menurut data IMS *health*, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya sebesar 4,92%. IPMG memperkirakan pertumbuhan akan berlanjut pada tahun 2017. Salah satu pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga maret 2017, atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah menjadikan industri

farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia. Semakin luasnya jangkauan JKN kepada masyarakat, berarti semakin banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki akses di pelayanan kesehatan. Hal ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan obat dan berkembang industri farmasi secara keseluruhan dan juga dapat meringankan masyarakat dalam biaya pengobatan yang sistemnya bisa diangsur. Dan bagi perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala – gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis mengambil semua rasio, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016:129). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan hutang lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode, sehingga terlihat perkebimbangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Manfaat menggunakan rasio likuiditas tidak hanya

dirasakan bagi pemilik perusahaan tetapi juga dirasakan oleh pihak kreditor atau penyedia dana.

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari pengertian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya yaitu utang yang lebih dari satu tahun. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Dari formulanya dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya (Hery, 2014:192). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisiensi pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang

dilakukan. Untuk menilai profitabilitas perusahaan sering digunakan return on assets (ROA). ROA merupakan suatu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi
2. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
3. Diantara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mana yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa diantara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mana yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan atau masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan, sehingga menarik banyak investor.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya dibidang manajemen keuangan di dalam pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

4. Bagi Investor dan calon investor

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan farmasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil setelah seluruh tahapan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya penelitian lainnya. Untuk itu dikemukakan beberapa sasaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Panjang. Variabel independen terdiri dari *current ratio* (X1), *Debt to Total Assets Ratio* (X2) dan *Total Assets Turn Over* (X3) dan variabel dependen adalah *Return on Assets* (Y). Untuk menguji variabelnya menggunakan uji F hitung dan koefisien signifikan. Uji silmutan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return on Assets*). Secara parsial *current ratio* dan *total debt to asset ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun *total asset turn over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas.
2. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014. Secara simultan ada

pengaruh positif dan signifikan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Herman Supradi, H. Suratno dan Suyanto (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn over* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Y) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. Sedangkan secara parsial *debt to asset ratio* (X2) berpengaruh terhadap *return on asset* dan untuk *total asset turn over* (X3) berpengaruh terhadap *return on asset*. Untuk inflasi (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *turn on asset*. Dengan kata lain *current ratio* (X1), *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, dan inflasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian yang dilakukan Peneliti dengan Penelitian- penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSEO) Cabang Panjang	- Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Profitabilitas	- likuiditas (CR) - solvabilitas (DAR) - aktivitas (TATO) - Profitabilitas (ROA)	- Objek penelitian - Tahun penelitian
Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014	- Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Profitabilitas	- Likuiditas (CR) - aktivitas (TATO) - profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (DER)
Herman Supradi, H. Suratno dan Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turn over</i> dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara parsial current rasio tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu	- <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> - <i>total asset turnover</i> - <i>return on asset</i> - Inflasi	- <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> - <i>total asset turnover</i> - <i>return on asset</i> (ROA)	Inflasi
Miftahul Rohmah (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI	- Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Profitabilitas	- Likuiditas (CR) - Solvabilitas (DAR) - Aktivitas (TATO) - profitabilitas (ROA)	- Objek penelitian - Tahun penelitian

Sumber: Peneliti 2019

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.2.1.1 Pihak – pihak yang memerlukan Laporan keuangan

Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1. Pemiliki

Bagi pemilik laporan keuangan digunakan untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.

2. Manajemen

Bagi manajemen laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.

3. Kreditor

Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5. Investor

Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai prospek usaha tersebut kedepannya, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang di inginkan.

2.2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

a. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis – jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan

tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah beberapa tujuan laporan keuangan yang digunakan yaitu:

- a. Memberikan tentang informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Karena laporan

tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2016:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan terlihat kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat diatas, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (untuk

jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.2.2.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:133) berikut adalah beberapa jenis – jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar *dapat* pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas atau *cash turn over* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya

rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Sediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.2.2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dengan demikian dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau diluikadasi.

2.2.2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.2.2.6 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas:

a. *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to assest ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang kurang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston (Kasmir, 2016:160) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2.2.2.7 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Kasmir, 2016:172)

2.2.2.8 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang.

- c. Untuk mengetahui berapa hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

2.2.2.9 Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini ada beberapa jenis – jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang. Rumus untuk mencari *receivable turn over* sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau

perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2.2.2.10 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2014:192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan dengan menghasilkan keuntungan dengan menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut meningkatkan imbalan atau hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

2.2.2.11 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2.2.12 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap *total asset*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuiditas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuiditas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu pun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitu pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.3 PENGARUH VARIABEL TERHADAP PROFITABILITAS

2.3.1 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa alat ukur seperti *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Horne dan Wachowics (Sari dan Dewi:9) semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba atau profitabilitas.

2.2.3.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa alat ukur salah satunya *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Riyanto (Yunita dan Wulandari:2016:3) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

2.2.3.3 Pengaruh Variabel Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva

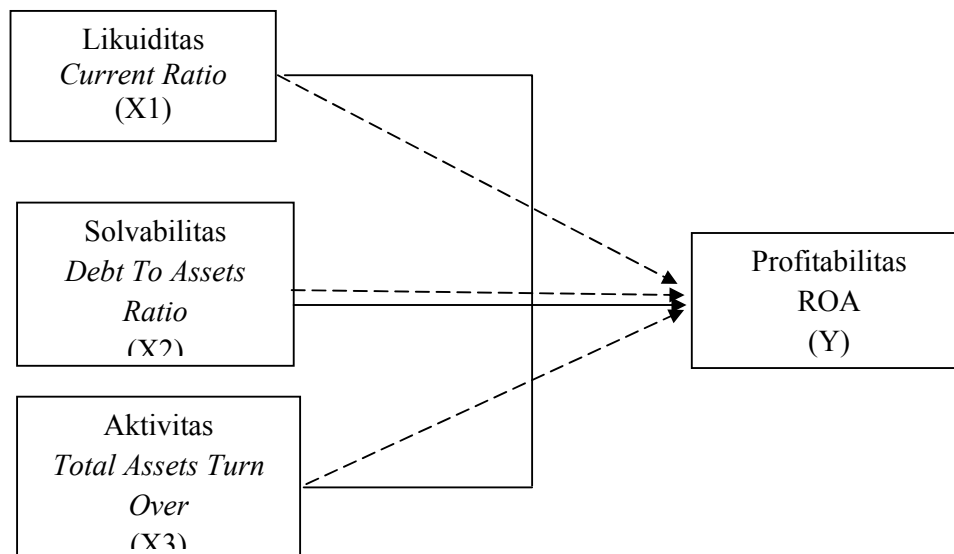
yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir,2016:172)

Semakin cepat perputaran aktiva yang dialami oleh perusahaan berarti semakin cepat peningkatan profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian maka tingkat ROA juga ikut meningkat seiring dengan meningkatkannya jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perputaran modal bisa bekerja secara efisien dan efektif.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar:

Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti 2019

Gambar 2.1 **Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- > = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- > = Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara silmutan.

2.4 Hipotesis

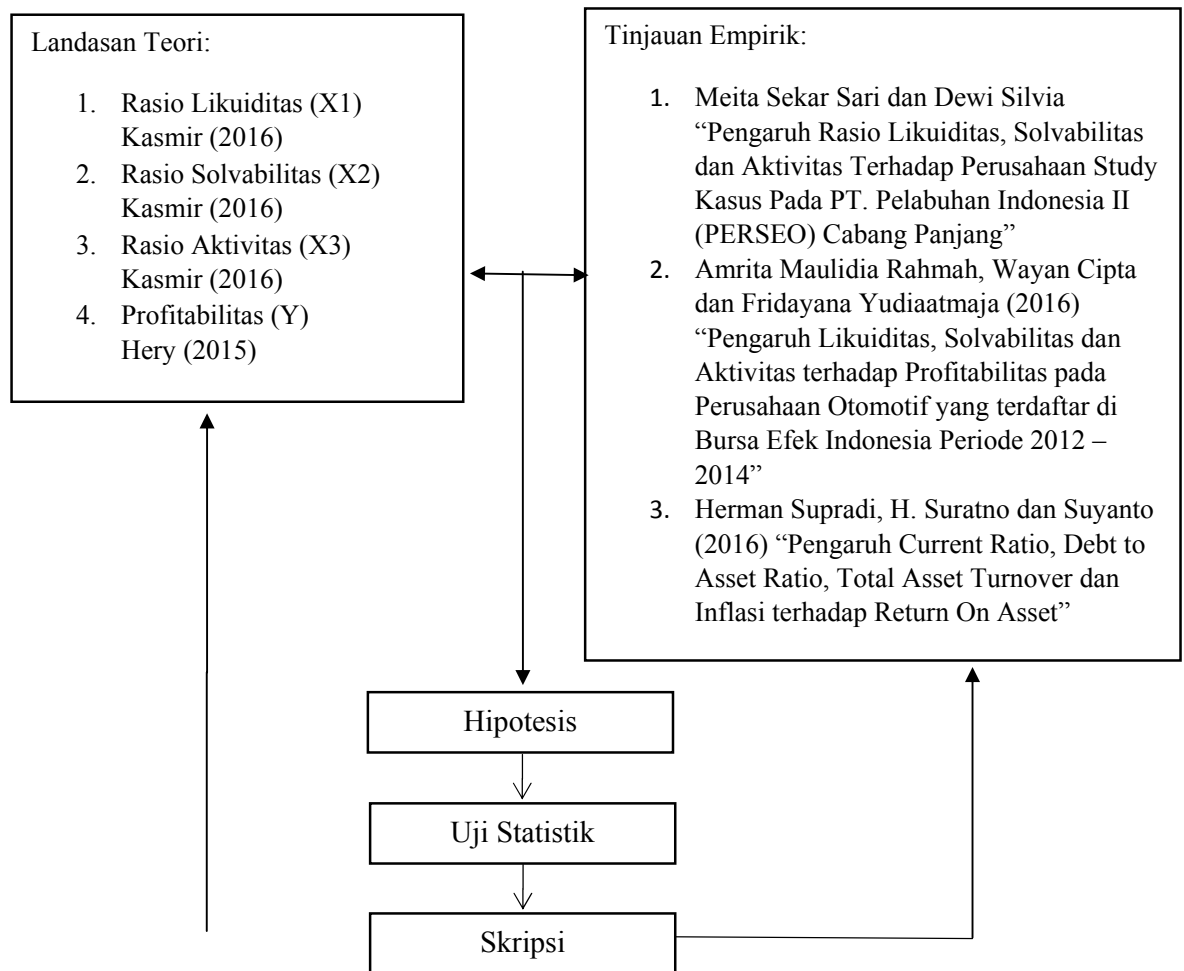
Hipotesa penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. H1 : Bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
2. H2 : Bahwa variabel rasio Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
3. H3 : Bahwa variabel rasio aktivitas mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti 2019

Gambar 3.1

Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel – variabel tersebut, maka definisi operasional dari variabel – variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (X)

a. Likuiditas (X1)

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Rumus untuk mencari dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2016:151)

Rumus untuk mencari dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to assest ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Aktivitas (X3)

Rasio Aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir, 2016:172)

Rumus untuk mencari dapat digunakan sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas (Y)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. (Hery, 2014:192).

Rumus yang digunakan untuk mencari adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasar kriteria dan pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

2. Perusahaan tidak mengalami kerugian laba selama periode 2013 – 2017.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013 – 2017.

Berikut ini nama perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun periode 2013 – 2017 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

Gambar 3.2
Daftar Perusahaan Farmasi yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	MERK	Merck Indonesia Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga keuangan. Waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa file laporan keuangan tahunan perusahaan dan daftar perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama pengamatan periode 2013 – 2017, data dalam bentuk *softcopy*. Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan (www.idx.co.id) dan situs resmi masing – masing perusahaan.

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (data yang bersifat *numeric*) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan hubungan yang signifikan dan representative atau disebut BLUE atau Best Liner Unbiased Estimator. Jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain:

- a. Data berdistribusi normal. Artinya data dalam variabel baik dependen maupun independen yang akan digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal.
- b. Non-Multikolinieritas. Artinya, tidak terjadi korelasiantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

- c. Non-Heterokedastisitas. Artinya, varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau sering disebut homoskedastisitas.
- d. Non-Autokorelasi. Artinya, tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Untuk menguji apakah data sudah termasuk dalam persyaratan BLUE, berikut penjelasannya:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian adanya multikolinier dapat diketahui dengan nilai Variance Inflation Factor atau VIF dari masing-masing variabel. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan tolerance mendekati nilai 1 mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas dalam pengujian model regresi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual dimana Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik

yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson. Berdasarkan kriteria penentuan, apabila $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka terjadi autokorelasi. Apabila $d_L < d < d_L$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prekditor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Dalam penelitian ini adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Aktivitas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standart Error (Error Term)

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji t) dan uji koefisiensi determinasi (R^2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau

negative dan untuk nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.7.4 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Arum Puji Tri Lestari). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh likuiditas , solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Langkah – langkah pengujian yang digunakan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) terhadap profitabilitas (Y)
 - b. $H_1 : \beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3) terhadap profitabilitas (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%)

3. Menghitung F dengan paket bantuan SPSS *program linearregression*

4. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y maka hipotesis diterima. Artinya Variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (Brian Muda Wilona:54). Langkah – langkah pengujian yang digunakan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara parsial antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3) terhadap profitabilita (Y)
 - b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh secara parsial antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3) terhadap profitabilita (Y)
2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Nilai t-hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-table} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:
- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan di model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali,2016)

3.7.7 Pengukuran Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standartdized of coefficient beta* yang tertinggi dari setiap variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam – macam bahan farmasi. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara yaitu khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila dan F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pemiliknya di wilayah Jakarta Utara.

Dari sisi produk, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan–perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Periode berikutnya pada tahun 1976-1985 adalah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasikan usaha. Pada tahun 1977, PT kalbe Farma Tbk sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan ethical dan mampu bersaing dengan 41 perusahaan multinasional. Pada tahun 1985, PT Kalbe Farma Tbk mengakuisisi PT Bintang Toedjo.

Selain diverivikasi di bidangnya yaitu farmasi, PT Kalbe Farma Tbk juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Pada tahun 1981 bisnis distribusi PT Kalbe Farma Tbk diahlikan kepada PT Enseval Megatrading. Memasuki periode berikutnya, tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997 PT Kalbe Farma Tbk kembali ke bisnis inti. Langkah tersebut belum cukup cepat sehingga PT Kalbe Farma Tbk sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997. Pada tahun 2009 Kalbe Farma melalui divisi produk kesehatan telah mengembangkan produknya dengan mengeluarkan produk kesehatan, yaitu produk minuman isotonik Fatigon Hydro. Kalbe Farma merupakan produsen pertama yang mengeluarkan minuman isotonik dari bahan alami yaitu air kelapa asli di Indonesia.

Pada tahun 2005 pelaksanaan konsolidasi Kalbe Group telah mampu memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun Internasional.

4.1.1.2 Sejarah Singkat PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan public, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

4.1.1.3 Sejarah Singkat PT Merck Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang

berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Di bidang farmasi, Merck memproduksi dan menjual merek – merek farmasi ternama seperti Neurobion®, Sangobion® dan Glucophage® dengan fasilitas bersertifikat cGMP. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

Pada tahun 1970, didirikan perusahaan Merck Tbk. Pada tahun 1972, dimulai produksi farmasi. Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981. Pada tahun 1984, dimulainya bisnis kimia Merck Tbk. Pada periode 1993-2006 divisi perusahaan farmasi memulai bisnis obat bebas dan di tahun 2006 divisi farmasi menjadi Merck Serono. Pada tahun 2007, perusahaan mengekspor produk farmasi menjadi Merck Serono dan memiliki sertifikat ISO 14001 & OHSAS 18001. Pada tahun 2008, perusahaan meluncurkan nilai-nilai Merck dan pemisahan bisnis Merck Serono dan obat bebas. Pada tahun 2010, peluncuran tanggung jawab sosial perusahaan, klik hati dan *Youth Take Action*. Dan pada tahun 2011, perusahaan meluncurkan Merck Millipore.

4.1.1.4 Sejarah Singkat PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyridam didirikan oleh bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT Pyridam dapat berdiri kokh layaknya pyramid yang tetap

kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di jalan Kemayoran VIII/16, Jakarta dan merupakan kantor pusat. PT Pyridam pada awalnya hanya sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan), setelah itu PT Pyridam mulai memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah 9 tahun berdiri, PT Pyridam mulai mengembangkan usaha dengan memproduksi produk-produk farmasi.

Pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyridam Veteriner yang berfokus pada produksi Veterinary. Sedangkan Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi seperti memproduksi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter. Pada tahun 1994, produk usaha yang dijalankan oleh PT Pyridam telah mendapatkan penghargaan dari departemen pertanian berupa gelar "*partner with good performance*" atas usahanya membantu peternak dengan memproduksi obat-obat hewan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pada akhir tahun 2000 terjadi peralihan kepemimpinan dari bapak Kosasih kepada bapak Handoko Boedi Sutirno. Pada tahun 2001, pabrik PT Pyridam dipindahkan ke Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pabrik baru ini mempunyai luas 35.000 m² yang memiliki desain artistik dengan manajemen yang menerapkan prinsip-prinsip CPOB. Dan pada tahun 2001, PT Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT Pyridam Farma, Tbk. Selain telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB 2006 untuk menjamin keseragaman mutu produknya. PT Pyridam Farma Tbk juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005. ISO merupakan suatu jaminan mutu institut standar dengan pusat di Gewena

Swiss, yang berhubungan dengan system manajemen dan standar pendukung system manajemen yang berfokus pada *Quality Management*. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2008, menjadi pemicu bagi PT Pyridam Farma Tbk untuk menguasai pasar regional dengan produk-produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selain itu PT Pyridam Farma Tbk juga mulai memasarkan produknya ke Hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

4.1.1.5 Sejarah Singkat PT Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya Varia Laboratoria didirikan oleh Drs. Wim Kalona dalam rangka UU Penanaman Modal dalam negeri No.6 tahun 1968 berdasarkan akta notaris No.5 tanggal 5 Februari 1976 dari notaris Abdul Latief, SH. Perusahaan ini sudah listing pada tanggal 11 November 1994.

Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. PT Darya Laboratoria Tbk sekarang sudah memiliki dua pabrik, setelah sebelumnya menutup dua pabrik lainnya pada tahun 1998 sebagai usaha restrukturisasi usaha.

Pada akhir Desember 2001, Far East Drug sebuah alifiasi Unilab Group, Filiphina mengakuisisi DVL Investment Limited yang memiliki 89,5% dari seluruh saham yang di keluarkan oleh Darya Varia dari group First Pasific Hongkong. Pada bulan juli 2006 DVL Investment Limited dan Far East Drug Ltd mengalihkan saham Darya Varia ke Blue Shphere Singapoer Ptd.Ltd. Blue Shphere saat ini menjadi pemegang saham utama Darya Varia.

Darya-Varia Group berupaya sepenuhnya untuk meningkatkan fasilitas pabrik-pabrik yang dimilikinya dengan mengacu pada standart CPOB (Cara Pembuatan Obat Baik) dan modern, teknologi informasi yang canggih dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga memiliki karyawan sejumlah 1.200 orang.

4.1.1.6 Sejarah Singkat PT Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawai divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk – produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo scan pacific juga berkembang melalui divisinya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibanu pula dengan divisi pemasaran. Perusahaan ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal di pasaran, seperti Vidoran Syrup, NEO rheumacyl Anti Inflammation, bodrex Flu & Batuk dll.

Dalam perkembangannya PT Tempo Scan Pasific Tbk terus mengembangkan produk-produk yang terfokus pada obat bebas atau the counter (OTC) yang menjadi andalan perusahaan. Dalam divisi farmasi yang bernama Pharma Consumer Health, perusahaan mampu memberikan kontribusi sekitar Rp 1,76 triliun atau setara 30,4% terhadap total penjualan bersih perusahaan pada tahun 2011. Produk Tempo Scan Pasific telah menyebar sebesar lebih dari 45,1% dari total pasar farmasi nasional. Dengan kata lain, produk perusahaan telah menguasai mayoritas pasar obat dalam negeri. Dan produk buatan perusahaan ini

juga telah mampu menembus pasar internasional dengan melakukan impor hingga ke Malaysia, Filipina, Timur Tengah, Nigeria serta negara-negara lainnya.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data yang digunakan dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI.

4.2.1 Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.1

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kalbe Farma Tbk	2,84	3,40	3,70	4,13	4,51	3,72
2	Kimia Farma Tbk	2,43	2,39	1,93	1,71	1,55	2,00
3	Merck Indonesia Tbk	3,98	4,59	3,65	4,22	3,08	3,90
4	Pyridam Farma Tbk	1,54	1,63	1,99	2,19	3,52	2,17

5	Darya Varia Laboratoria Tbk	4,24	5,18	3,52	2,85	2,66	3,69
6	Tempo Scan Pasific Tbk	2,96	3,00	2,54	2,65	2,52	2,74
	Jumlah	17,99	20,19	17,33	17,75	17,84	
	Rata-rata	3,00	3,37	2,89	2,96	2,98	

Sumber: Peneliti 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai Rasio Likuiditas pada semua perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 3,00 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 2,89. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pada masing-masing perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 3,90 berada pada perusahaan Merck Indonesia Tbk dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 2,00 berada pada perusahaan Kimia Farma Tbk.

Pada seluruh perusahaan farmasi yang dilihat dari nilai Rasio Likuiditas yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 5,18 berada pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk di tahun 2014. Sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 1,54 berada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk di tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. Dalam hal ini perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dan perusahaan mengalami likuid atau perusahaan dalam keadaan sehat.

4.2.3 Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Debt to assest ratio*. *Debt to assest ratio* menggunakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to assest ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to assest ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.2

Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 dapat dilihat dari table berikut:

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kalbe Farma Tbk	0,25	0,21	0,20	0,18	0,16	0,20
2	Kimia Farma Tbk	0,34	0,39	0,42	0,51	0,58	0,45
3	Merck Indonesia Tbk	0,27	1,20	0,26	0,22	0,27	0,44
4	Pyridam Farma Tbk	0,46	0,44	0,37	0,37	0,32	0,39
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,23	0,22	0,29	0,30	0,32	0,27
6	Tempo Scan Pasific Tbk	0,29	0,26	0,31	0,30	0,32	0,29
	Jumlah	1,84	2,72	1,85	1,88	1,97	
	Rata-Rata	0,31	0,45	0,31	0,31	0,33	

Sumber: Peneliti 2019

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai Rasio Solvabilitas pada semua perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 0,45 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 0,31. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pada masing-masing perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 0,45

berada pada perusahaan Kimia Farma Tbk dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 0,20 berada pada perusahaan Kalbe Farma Tbk.

Pada seluruh perusahaan farmasi yang dilihat dari nilai Rasio Solvabilitas yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,58 berada pada perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2017. Sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 0,16 berada pada perusahaan Kalbe Farma Tbk di tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dalam hal ini perusahaan dapat melunasi semua kewajiban atau semua hutangnya.

4.2.3 Aktivitas (X3)

Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur aktivitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turn over* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total Aktiva}}$$

Tabel 4.3

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 dapat dilihat dari table berikut:

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kalbe Farma Tbk	1,41	1,40	1,31	1,27	1,21	1,41

2	Kimia Farma Tbk	1,76	1,52	1,50	1,26	1,01	1,44
3	Merck Indonesia Tbk	1,71	1,20	1,53	1,39	1,37	1,29
4	Pyridam Farma Tbk	1,10	1,29	1,36	1,30	1,40	0,94
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,93	0,89	0,95	0,95	0,96	1,32
6	Tempo Scan Pasific Tbk	1,27	1,34	1,30	1,39	1,29	1,32
	Jumlah	8,18	7,64	7,95	7,56	7,24	
	Rata-rata	1,36	1,27	1,32	1,26	1,21	

Sumber: Peneliti 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai Rasio Solvabilitas pada semua perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 1,36 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 1,21. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pada masing-masing perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 1,44 berada pada perusahaan Kimia Farma Tbk dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 0,94 berada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk.

Pada seluruh perusahaan farmasi yang dilihat dari nilai Rasio Aktivitas yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 1,76 berada pada perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2013. Sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 0,89 berada pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk di tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran modal maka akan semakin tinggi efektivitas perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.4 Profitabilitas (Y)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur Profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.4

Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 dapat dilihat dari table berikut:

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kalbe Farma Tbk	0,18	0,17	0,15	0,15	0,15	0,16
2	Kimia Farma Tbk	0,09	0,09	0,06	0,05	0,05	0,07
3	Merck Indonesia Tbk	0,25	0,25	0,23	0,21	0,18	0,23
4	Pyridam Farma Tbk	0,04	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,11	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09
6	Tempo Scan Pasific Tbk	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,09
	Jumlah	0,79	0,71	0,64	0,61	0,56	
	Rata-rata	0,13	0,12	0,11	0,10	0,09	

Sumber: Peneliti 2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai Rasio Profitabilitas pada semua perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 0,13 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 0,09. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pada masing-masing perusahaan farmasi tahun 2013-2017, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 0,23

berada pada perusahaan Merck Indonesia Tbk dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 0,03 berada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk.

Pada seluruh perusahaan farmasi yang dilihat dari nilai Rasio Aktivitas yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,25 berada pada perusahaan Merck Indonesia Tbk di tahun 2013 dan 2014. Sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 0,02 berada pada perusahaan Merck Indonesia Tbk di tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva menghasilkan laba.

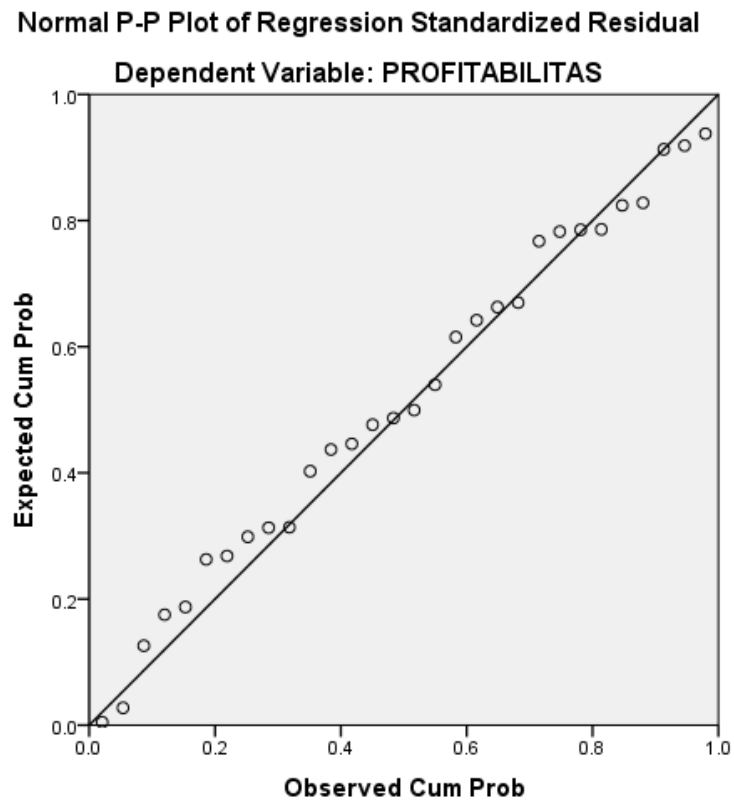
4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi data tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji bersifat BLUE, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik, yaitu t-hitung dan f-hitung. Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan spss (*statistical package for social solution*).

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati maka menggunakan metode parametik. Namun jika data tersebut berdistribusikan tidak normal maka menggunakan metode non parametik. Uji normalitas dengan melihat normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Gambar normal probability plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 terlihat bahwa penyebaran data terdapat di sekitar garis diagonal memperlihatkan titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas data telah terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smimov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikasi diatas 0,05. Hasil pengujian uji normalitas kedua variabel terlihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04277854
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,983 > 0,05$ yang artinya bahwa semua data dalam variabel independen dan dependen yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/ \text{tolerance}$) nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

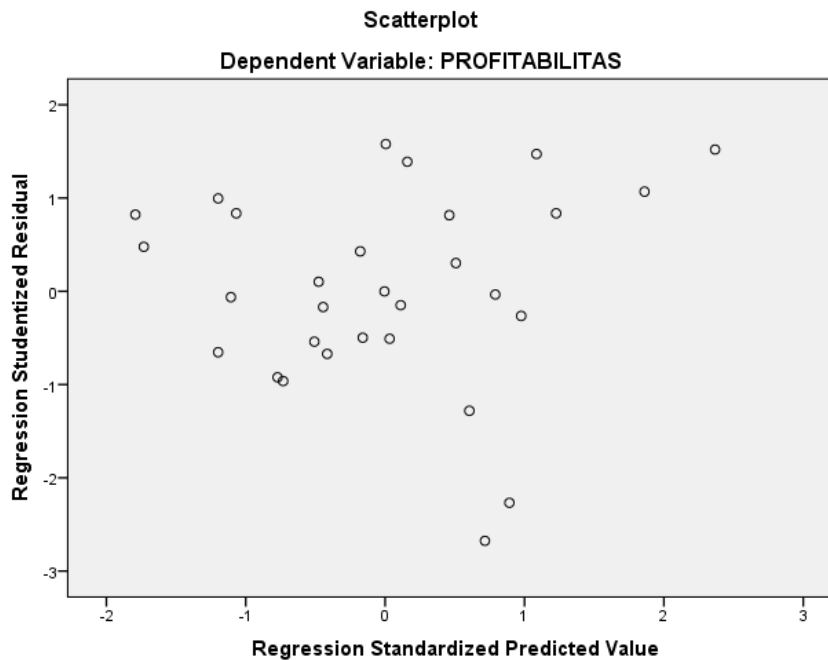
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LIKUIDITAS	.948	1.055
SOLVABILITAS	.959	1.043
AKTIVITAS	.969	1.032

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance $>$ dari 0,10 (10%). Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak ada yang bernilai $>$ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot. Jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa digunakan model grafis. Grafis dilakukan dengan melihat pada grafik scatter plot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.2
Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 4.2 grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

4.3.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji variabel-variabel yang diteliti yaitu apakah terjadi autokolerasi atau tidak, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) yaitu membandingkan nilai d dari hasil uji regresi dengan dL dan DU dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokolerasi dengan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.551	.04518	1.829

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Dilihat dari tabel 4.7 hasil perhitungan statistik Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,829 sedangkan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,5 dan jumlah sampel (n) 30 serta K= 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. Karena Nilai Durbin-Watson sebesar 1,829 berada pada daerah 4-dL (4-1,2138) sebesar 2,7862 dan dU (4-1,6498) sebesar 2,3503 berdasarkan ketentuan $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokolerasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,230	,065		-3,523	,002

LIKUIDITAS	,049	,009	,726	5,681	,000
SOLVABILITAS	,067	,045	,188	1,481	,151
AKTIVITAS	,130	,039	,421	3,329	,003

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,230) + 0,049 X_1 + 0,067 X_2 + 0,130 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Aktivitas

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (β) senilai $-0,230$ yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0 maka nilai profitabilitas sebesar $-0,230$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (β_1) sebesar $0,049$ dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai Likuiditas meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar $0,049$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (β_2) sebesar 0,067 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai solvabilitas meningkat satu-satuan maka tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas (β_3) sebesar 0,130 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai aktivitas meningkat satu-satuan maka akan meningkat profitabilitas sebesar 0,130 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.3.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,079	3	,026	12,840	,000 ^b
	Residual	,053	26	,002		
	Total	,132	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS

Berdasarkan dari tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,230	,065		-3,523	,002
	LIKUIDITAS	,049	,009	,726	5,681	,000
	SOLVABILITAS	,067	,045	,188	1,481	,151
	AKTIVITAS	,130	,039	,421	3,329	,003

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS
Perhitungan:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 30 - 3 - 1) = (0,025 ; 26) = 2,056$$

Dari tabel diatas dapat diketahui Likuiditas memiliki t_{tabel} sebesar 2,056 sedangkan t_{hitung} sebesar 5,681 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara paraisal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Solvabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 1,481 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikan 0,151 < 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas secara parisal mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Aktivitas memiliki t_{hitung} sebesar 3,329 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas secara parisal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3.2.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berguna untuk mengukur besar persanan variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Profitabilitas). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,597	,551	,04518

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar

59,7% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (Rasio Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebesar 59,7% sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.2.4 Pengukuran Variabel Dominan

Variabel dominan dilakukan untuk mengetahui mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. Berikut adalah hasil uji variabel dominan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Variabel Dominan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,230	,065		-3,523	,002
	LIKUIDITAS	,049	,009	,726	5,681	,000
	SOLVABILITAS	,067	,045	,188	1,481	,151
	AKTIVITAS	,130	,039	,421	3,329	,003

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen Likuiditas 0.726 dengan demikian variabel Likuiditas merupakan variabel dominan yang mempengaruhi profitabilitas, karena memiliki β (beta) tertinggi sebesar 0.726 dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai **t** variabel rasio likuiditas perusahaan sebesar 5.681 yang diperkuat nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan variabel Rasio Likuiditas (X1) dan Aktivitas (X3) terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian secara simultan atau uji F variabel independen yaitu likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari uji yang dilakukan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dan aktivitas yang dilakukan secara efektif maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amrita Maulidia Rahmah dkk, serta Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (Sugiyono). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa untuk variabel Likuiditas (X1) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5,681 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas (X1) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat diartikan dalam hal ini, perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dan dalam keadaan ini perusahaan dikatakan likuid. Dilihat dari tabel 4.1 likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan dalam perhitungan rata-rata yang dihasilkan perusahaan masih dalam batas standart, meskipun mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu tinggi. Dalam penelitian ini likuiditas yang dimiliki perusahaan justru semakin menurunkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Dilihat dari Beta yang dihasilkan $0,498$ signifikan, artinya walaupun likuiditas tinggi profitabilitas juga semakin meningkat yang sedemikian ini perusahaan yang diteliti mampu untuk menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia 2017, Amrita Maulidia Rahmah, dkk tahun 2016 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2016:129) Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka

profitabilitas semakin rendah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terbukti kebenarannya.

Pengujian parsial untuk variabel solvabilitas (X2) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,481 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,151 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel solvabilitas (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dilihat dari tabel 4.2 solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan dalam perhitungan rata-rata yang dihasilkan dari 6 perusahaan farmasi memiliki gap antara satu dengan perusahaan lainnya terlalu tinggi. Dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi semua kewajiban atau semua hutangnya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besarkah modal perusahaan didanai sumber dana berupa hutang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan solvabilitas yang dimiliki perusahaan semakin meningkat. Sehingga resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga meningkat. Dengan demikian berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan solvabilitas yang dimiliki perusahaan semakin menurun. Dalam penelitian ini hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas adalah positif. Artinya setiap peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas, namun yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dengan tingkat keuntungan yang

diperoleh perusahaan. Walaupun bunga yang dibayarkan semakin meningkat harus diikuti dengan peningkatan keuntungan yang sejalan dengan peningkatan beban bunga yang dibayar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia 2017, Amrita Maulidia, dkk tahun 2016, dan Herman Supradi, dkk tahun 2016 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir). Semakin tinggi solvabilitas maka tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan solvabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terbukti kebenarannya.

Pengujian parsial untuk variabel aktivitas (X3) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,329 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel aktivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran modal maka akan semakin tinggi efektivitas perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. dapat dilihat dari tabel 4.3 perputaran dalam keadaan stabil. Dalam penelitian ini hubungan antara perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan standart beta

positif sebesar 0,421, artinya setiap peningkatan dari pada aktivitas dari perusahaan yang diteliti akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia 2017, dan Amrita Maulidia, dkk tahun 2016 yang menyatakan bahwa aktivitas pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pengujian determinasi koefisien diketahui nilai R square sebesar 59,7% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (Rasio Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebesar 59,7% sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dan untuk mengetahui pengujian variabel dominan kita dapat melihat dari *standartdized of coefficient beta*. Variabel yang memiliki koefisien Beta tertinggi merupakan variabel independen (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3) yang menjadi variabel dominan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) adalah rasio likuiditas dengan nilai β sebesar 0,726 ini menunjukkan rasio likuiditas mampu melunasi semua kewajiban jangka

pendek, sehingga perusahaan memperoleh profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia 2017 yang menyatakan bahwa yang dominan adalah aktivitas dengan nilai β sebesar 0,820. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (kasmir, 2016:185). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi tidak terbukti kebenarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel independen Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dan aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2.
 - a. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka profitabilitas semakin rendah.
 - b. Variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi solvabilitas maka tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
 - c. Variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Variabel likuiditas merupakan variabel yang dominan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta mempunyai nilai tertinggi dibanding variabel independen lainnya.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan diharapkan agar lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas melalui likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dan sebaiknya perusahaan dapat mampu mengelolah hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan serta perusahaan lebih efisien dalam pemanfaat modalnya.
2. Bagi manajemen perusahaan harus benar-benar memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja. Dilihat dari solvabilitas perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan antara beban bunga yang dibayarkan, penjualan dan keuntungan yang akan diterima perusahaan. Dilihat dari aktivitas perusahaan diharapkan mampu meningkatkan hasil dengan menggunakan perputaran modal yang diolah secara efektif.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmah, Amrita Maulidia dkk. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktvitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014” dalam jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha: Volume 4. *Skripsi*, Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sugiyono, 2017. *Metodo Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supradi, Herman dkk. (2016). “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn over* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*” dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*: Volume 2 No.2. Universitas Pancasila.
- Wulandari, **Souvenir Iddha dkk. 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Struktur aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap rentabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2011-2013)” dalam *Jurnal e-Proceeding of Management: Volume 3 No.3. Universitas Telkom.***
- Wilona, Brian Muda . 2017. “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil

Yang Terdaftar DI BEI Periode 2012-2016". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Ananto, Erwin E 2015. 2015: Pasar Farmasi Akan Tumbuh 11,8% jadi US\$ 4,6 Miliar.

<http://indonesia-pharmacomunity.blogspot.com/2015/01/2015-pasar-farmasi-akan-tumbuh-118-jadi.html?m=0>

Arvianty, Anastasia. 2017. Industri Farmasi Semakin Sehat. Tersedia di m.mediaindonesia.com. Tersedia di

https://www.google.com/amp/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/96887-industri-farmasi-semakin-sehat

Dahwilani, Dani M. 2017. Peluang dan Tantangan Industri Farmasi di Indonesia 2017. Tersedia di

<https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1190701/34/peluang-dan-tantangan-industri-farmasi-di-indonesia-2017-1490187954>

Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2018. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia Redup di 2019, Ini Sebabnya. Tersedia di

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/22/125746526/proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-dunia-redup-di-2019-ini-sebabnya>

<https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=231492>

<http://maulanairfann.blogspot.com/2017/10/struktur-organisasi-dari-pt-merck-tbk.html?m=1>

<http://euisfarida96.blogspot.com/2014/11/identifikasi-perusahaan-pt-merck-tbk.html?m=1>

<http://sehatwalafiatselalu.blogspot.com/2012/10/profil-perusahaan-pt-pyridam-farma-tbk.html?m=1>

<http://investasi-kelompokinvestasi.blogspot.com/2009/06/profil-darya-varia-tbk.html?m=1>

<http://yes-sejarah.blogspot.com/2017/05/sejarah-dan-profil-perusahaan-pt-kalbe.html?m=1>

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2013	2.84	0.25	1.41	0.18
		2014	3.40	0.21	1.40	0.17
		2015	3.70	0.20	1.31	0.15
		2016	4.13	0.18	1.27	0.15
		2017	4.51	0.16	1.21	0.15
KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	2.43	0.34	1.76	0.09
		2014	2.39	0.39	1.52	0.09
		2015	1.93	0.42	1.50	0.06
		2016	1.71	0.51	1.26	0.05
		2017	1.55	0.58	1.01	0.05
MERK	Merck Indonesia Tbk	2013	3.98	0.27	1.71	0.25
		2014	4.59	1.20	1.20	0.25
		2015	3.65	0.26	1.53	0.23
		2016	4.22	0.22	1.39	0.21
		2017	3.08	0.27	1.37	0.18
PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013	1.54	0.46	1.10	0.04
		2014	1.63	0.44	1.29	0.02
		2015	1.99	0.37	1.36	0.03
		2016	2.19	0.37	1.30	0.03
		2017	3.52	0.32	1.40	0.03
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	4.24	0.23	0.93	0.11
		2014	5.18	0.22	0.89	0.07
		2015	3.52	0.29	0.95	0.08
		2016	2.85	0.30	0.95	0.09
		2017	2.66	0.32	0.96	0.09
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2013	2.96	0.29	1.27	0.12
		2014	3.00	0.26	1.34	0.11
		2015	2.54	0.31	1.30	0.09
		2016	2.65	0.30	1.39	0.08
		2017	2.52	0.32	1.29	0.06

Variables Entered/Removed^a

LAMPIRAN

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS ^b		Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.551	.04518	1.829

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.079	3	.026	12.840	.000 ^b
	Residual	.053	26	.002		
	Total	.132	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), AKTIVITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS

LAMPIRAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.230	.065		-3.523	.002
	LIKUIDITAS	.049	.009	.726	5.681	.000
	SOLVABILITAS	.067	.045	.188	1.481	.151
	AKTIVITAS	.130	.039	.421	3.329	.003

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	LIKUIDITAS	.948	1.055
	SOLVABILITAS	.959	1.043
	AKTIVITAS	.969	1.032

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Collinearity Diagnostics^a

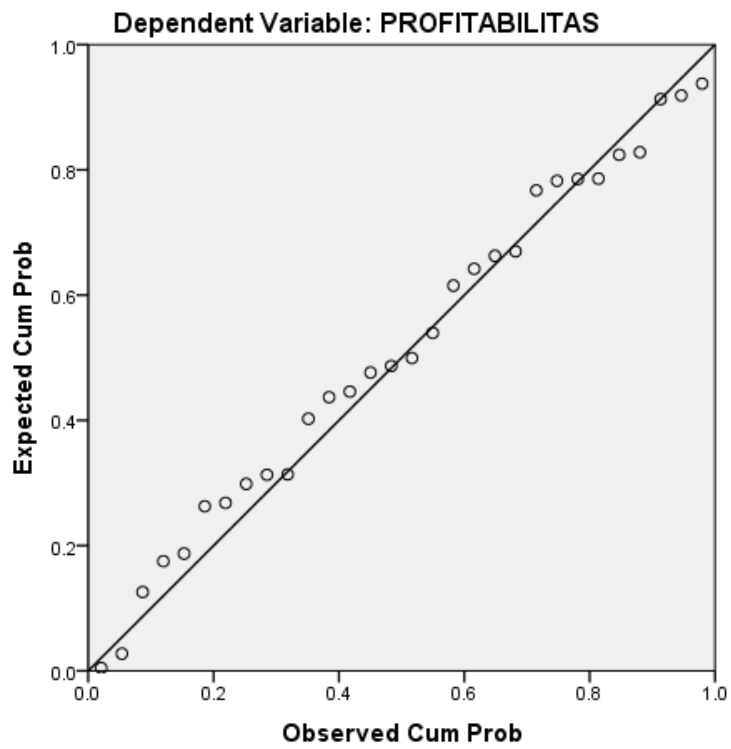
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LIKUIDITAS	SOLVABILITAS
1	1	3.713	1.000	.00	.01	.01
1	2	.208	4.221	.00	.09	.77
	3	.068	7.401	.02	.68	.12

LAMPIRAN

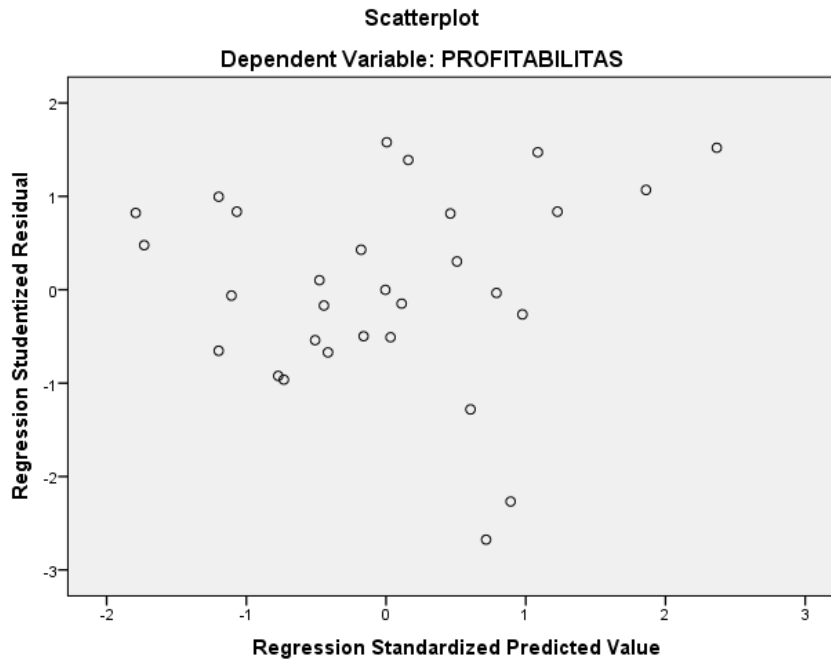
4	.010	18.930	.98	.23	.10
---	------	--------	-----	-----	-----

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04277854
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

b. b. Calculated from data.

LAMPIRAN

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24964	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MIFTAHUL ROHMAH
 N.P.M : 1512111253
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 SPESIALISASI : MANAJEMEN KEUANGAN
 MULAI MEMPROGRAM : BULAN... JANUARI... TAHUN... 2019
 JUDUL SKRIPSI :
 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap
 Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
 PEMBIMBING UTAMA : Drs. Ec. NURUL ROMARI, SE., M.Si
 PEMBIMBING PENDAMPING : NURUL IMAN, SE., M.Si

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	18-1-2019	Judul Revisi	Hm	
	20-1-2019	Judul Revisi	Hm	
	24-1-2019	Bab I Revisi	Hm	
	29-1-2019	Bab I Revisi	Hm	
	30-1-2019	Bab I dan	Hm	
	21-2-2019	Bab I ACC		A
	26-2-2019	Bab II, III Revisi	Hm	
	26-2-2019	Bab I, II, III dan	Hm	
	26-2-2019	Bab I, II, III ACC		A
	12-3-2019	Bab IV Revisi	Hm	
	18-4-2019	Bab IV Revisi	Hm	
	21-5-2019	Bab IV, V Revisi	Hm	
	25-5-2019	Bab IV, V dan	Hm	
	03-07-2019	Bab I dan C ACC		A
		Revisi Sidang		

Surabaya, 18 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

[Signature]
 Drs. Ec. CHOLIFAH, MM

NIDN. 0718043701